



PROFIL KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BK SEKOTA BANDA ACEH

Khajar Ebta Pratama, Martunis, Qurrata A'yuna

Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Syiah Kuala
Email: khajarebta@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research to find out the profile description of guidance and counseling's teacher at Senior High School of Banda Aceh City, the profile of professional competence in guidance and counseling's teacher and efforts to improve their professional competence. This research uses descriptive quantitative approach with survey method. The population in this research was all teachers of guidance and counseling at Senior High School of Banda Aceh City that are 31 teachers. The data collection was done by using questionnaire. The results revealed that: the profile of guidance and counseling's teacher at Senior High School of Banda Aceh City is largely are guidance and counseling graduates. A small portion isn't from guidance and counseling base such as Religious Education, General Education, Education Administration and Psychology. Most of them have passed the certification. Most of teachers have professional competence in middle category. The efforts by teacher of guidance and counseling to improve their professional competence was by mastering the material, structure, concept and mindset of scientific which support tasks as teacher of guidance of counseling/counselor; developing material in providing services of guidance and counseling to students creatively; master the competency standards and basic competence in the field of development; developing professionalism in a sustainable manner by taking reflective action; utilize the technology of information and communication for communicate and self development; add a references of books to expand the knowledge and master the material by taking material from various sources such as the internet, journals, magazines, newspapers and others.

Keywords: Profile, Professional Competence, Teacher of Guidance and Counseling

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil guru BK SMA Negeri Kota Banda Aceh berkaitan dengan kompetensi profesionalnya dan usaha untuk meningkatkan kompetensi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru BK SMA Negeri se-Kota Banda Aceh yang berjumlah 31 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa: guru BK SMA Negeri Kota Banda Aceh sebagian besar berasal dari lulusan jurusan/prodi BK. Sebagian kecil dari non BK seperti Pendidikan Agama, Pendidikan Umum, Administrasi Pendidikan dan Psikologi. Sebagian besar mereka telah lulus sertifikasi. Adapun kompetensi profesional mereka sebagian besar berada pada kategori sedang. Usaha yang dilakukan oleh guru BK untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya antara lain yaitu berupaya menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung tugas sebagai guru BK/konselor; mengembangkan materi dalam pemberian layanan BK kepada siswa secara kreatif; menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar bidang pengembangan yang diampu; mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri; menambah referensi buku untuk memperluas pengetahuan dan menguasai materi dengan mengambil bahan dari berbagai sumber seperti internet, jurnal, majalah, koran dan lain-lain.

Kata Kunci: Profil, Kompetensi Profesional, Guru BK

PENDAHULUAN

Setiap manusia perlu membekali dirinya secara lebih baik untuk menggapai cita-cita dan prestasi tinggi, sehingga mampu mengikuti perkembangan yang ada dan salah satu yang ditempuh adalah dengan pendidikan. Pendidikan sangat dibutuhkan untuk kemajuan sebuah bangsa, karena maju mundurnya suatu negara atau bangsa tergantung pada kualitas pendidikan warga negaranya. Selain itu, pendidikan diperlukan dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Djamarah (2000: 22) mengatakan bahwa, "Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan mengembangkan kualitas manusia". Untuk mewujudkan tujuan nasional dalam tatanan mikro pendidikan harus mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas dan profesional sesuai dengan tujuan pendidikan, termasuk di dalamnya kebutuhan dunia kerja dan respon terhadap perubahan masyarakat setempat.

Guru adalah sosok yang sangat berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa "Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional". Menurut Sagala (2011: 38), "Guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah". Untuk menjaga kualitas guru, bukan hanya ditingkatkan dari segi kesejahteraannya saja, tetapi juga profesionalitasnya. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU Guru dan Dosen) Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa, "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".

Pelayanan BK saat ini cukup mendapat apresiasi dari masyarakat, khususnya di sekolah-sekolah. Guna menjamin keberlangsungan pelayanan di masa depan dan menjaga kualitas bagi pengguna jasa konseling di lembaga pendidikan khususnya di sekolah-sekolah, pemerintah sudah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Dalam Pasal 1 ayat (4) Permendikbud tersebut dijelaskan bahwa "Guru Bimbingan dan Konseling adalah pendidik yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan memiliki kompetensi di bidang Bimbingan dan Konseling".

Sesuai dengan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang guru BK harus memiliki keempat kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional dalam melaksanakan berbagai bidang layanan BK. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi sosial adalah kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali serta masyarakat sekitar. Kompetensi kepribadian merupakan suatu hal yang harus melekat pada diri pendidik meliputi pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia serta dapat dijadikan teladan bagi peserta didik. Sedangkan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik sesuai yang ditetapkan dalam standar nasional.

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh diketahui bahwa masih banyak guru BK yang bukan berlatar belakang pendidikan BK ditempatkan atau ditugaskan menjabat sebagai guru BK pada SMA Negeri di Kota Banda Aceh. Selain itu, masih banyak guru BK yang belum tuntas mengikuti sertifikasi, sehingga masih lemah kompetensinya. Masalah kompetensi menjadi penting untuk mengukur kinerja guru BK dan catatan pihak sekolah dalam menempatkan guru sesuai dengan bidangnya. Dikhawatirkan guru BK yang berlatar belakang pendidikan non BK memiliki kompetensi profesional rendah, sehingga akan berdampak pada tujuan program BK yang tidak tercapai dan berpengaruh kepada hasil pelayanan terhadap

siswa yang membutuhkan bimbingan konseling. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji secara ilmiah dalam sebuah skripsi yang berjudul, "Profil Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri Kota Banda Aceh".

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei. Menurut Arikunto (2011), pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non-hipotesis tetapi hanya menggambarkan suatu variabel, gejala atau keadaan. Pendekatan penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan menggambarkan profil atau fakta-fakta dari kompetensi profesional guru BK SMA Negeri Kota Banda Aceh dengan menggunakan perhitungan statistik.

Penelitian ini dilaksanakan pada SMA Negeri se-Kota Banda Aceh. Tujuan pemilihan sekolah-sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian untuk mendeskripsikan profil kompetensi profesional guru BK Kota Banda Aceh. Data penelitian ini diharapkan dapat mencerminkan perwajahan/profil kompetensi profesional guru BK Kota Banda Aceh.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Bidang Dikmen Dinas Pendidikan Provinsi Aceh, kondisi guru BK SMA Negeri Kota Banda Aceh seluruhnya adalah 31 orang. Dari keseluruhan tersebut yang sudah lulus sertifikasi dan berlatarbelakang pendidikan BK adalah sebanyak 19 orang guru BK. Sedangkan yang bukan dari pendidikan BK sebanyak 12 orang guru BK. Adapun yang belum selesai mengikuti proses sertifikasi yaitu 3 orang guru BK. Melihat jumlah populasi yang sedikit, maka semua populasi dijadikan sebagai subjek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan angket dan wawancara. Angket dalam penelitian digunakan untuk mengungkapkan tentang profil kompetensi profesional guru BK SMA Negeri Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan 4 pilihan jawaban, "Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai dan Sangat Tidak Sesuai" dengan butir pernyataan seluruhnya positif dan negatif. Skor pernyataan yaitu Sangat Sesuai (4), Sesuai (3), Tidak Sesuai (2) dan Sangat Tidak Sesuai (1). Angket yang dibuat berdasarkan konstruk teori adalah sejumlah 94 item pernyataan. Namun sebelum dilakukan uji coba instrumen, terlebih dahulu dilakukan *judgement* oleh ahli di lingkungan FKIP Prodi Bimbingan dan Konseling yaitu Ibu Dra. Nurhasanah, M.Pd. dan Bapak Drs. Amsal Amri, M. Pd. Pengujian validitas dan reliabilitas angket dilakukan guna memperoleh data yang tepat dan sah dalam suatu penelitian. Item yang dinyatakan valid dan reliabel selanjutnya dibakukan menjadi instrumen penelitian. Dari jumlah 94 item pernyataan yang dilakukan uji coba instrumen dan setelah dilakukan pendataan, sebanyak 22 item dinyatakan dibuang atau gugur (tidak valid), sehingga tinggal 72 item yang valid serta mewakili semua indikator variabel penelitian. Sementara teknik wawancara dalam penelitian ini adalah peneliti berhadapan langsung dengan informan dan mengajukan beberapa pertanyaan. Teknik ini dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh data-data secara langsung dari informan. Peneliti membuat pedoman wawancara sebagai alat bantu pada proses wawancara penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan pada awal hingga pertengahan bulan Desember 2016. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik penyebaran angket dan wawancara. Angket yang disebarkan secara keseluruhan telah dikembalikan dalam keadaan utuh kepada peneliti dan kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Adapun wawancara dilakukan sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian diperoleh melalui skor yang diambil untuk melihat profil kompetensi profesional guru BK SMA Negeri Kota Banda Aceh.

Mengenai gambaran/deskripsi profil guru BK pada SMA Negeri Kota Banda Aceh, maka berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Bidang Dikmen Dinas Pendidikan Provinsi Aceh semuanya berjumlah 31 orang. Para guru BK tersebut berasal dari sebanyak 14 SMA Negeri

yang ada dalam wilayah Kota Banda Aceh. Adapun guru BK yang bukan dari pendidikan BK sebanyak 12 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Profil Guru BK di SMA Negeri Kota Banda Aceh Tahun 2016/2017 Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

No.	Latar Belakang Pendidikan	F	%
1.	Bimbingan Konseling	21	67,74%
2.	Non BK:		
	a. Sarjana Agama	5	16,13%
	b. Pendidikan Umum	1	3,23%
	c. Administrasi Pendidikan	2	6,45%
	d. Psikologi	2	6,45%
Jumlah		31	100%

Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi Aceh, Tahun 2016).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru BK yang bertugas di SMA Negeri Kota Banda Aceh bukan hanya berasal dari pendidikan FKIP Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Syiah Kuala (Unsyiah) maupun Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh saja, namun juga dari beragam latar belakang pendidikan non BK lainnya. Tetapi dari jumlah keseluruhan guru BK tersebut, mayoritas berlatar belakang pendidikan BK yaitu sebanyak 21 orang dengan persentase 67,74%. Selebihnya, guru BK yang berasal dari pendidikan non BK meliputi Sarjana Agama sebanyak 5 orang atau 16,13%, Pendidikan Umum 1 orang atau 3,23%, Administrasi Pendidikan 2 orang atau 6,45% dan Psikologi 2 orang atau 6,45%.

Tabel 2. Profil Guru BK SMA Negeri Kota Banda Aceh Berdasarkan Sertifikasi dan Status Pekerjaan

No.	Identitas	F	%
1.	Sertifikasi:		
	a. Telah Sertifikasi	28	90,32%
	b. Belum Sertifikasi	3	9,68%
2.	Status Pekerjaan:		
	a. PNS	30	96,77%
	b. Non PNS	1	3,23%
Jumlah		31	100%

(Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi Aceh, Tahun 2016).

Berdasarkan rincian dari tabel di atas dapat diketahui deskripsi dari profil guru BK SMA Negeri Kota Banda Aceh jika dilihat dari jenis kelamin terdiri dari mayoritas wanita yaitu sebanyak 26 orang atau 83,87%. Dari segi umur didominasi oleh guru BK dengan rentang usia di atas 50 tahun yaitu sebanyak 18 orang atau 58,06%, kemudian rentang usia 40-49 tahun sebanyak 7 orang atau 22,58%, rentang usia 30-39 tahun sebanyak 5 orang atau 16,13% dan usia di bawah 30 tahun hanya 1 orang atau 3,23%. Dari segi status sertifikasi, mayoritas atau pada umumnya guru BK telah selesai mengikuti proses sertifikasi yaitu sebanyak 28 orang atau 90,32% dan sisanya hanya 3 orang atau 9,68% yang belum tersertifikasi. Sedangkan untuk profil pekerjaan, pada umumnya guru BK berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) yaitu sebanyak 30 orang dan hanya 1 orang yang belum PNS atau 3,23%.

Gambaran profil kompetensi profesional guru BK dalam penelitian ini dapat diketahui dengan menggunakan analisis secara deskriptif kuantitatif, dimana terdapat perbandingan antara data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empirik (berdasarkan kenyataan di lapangan). Deskripsi data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Deskripsi Data Penelitian Kompetensi Profesional Guru BK

Variabel/Sub Variabel	N	Item valid	Data Hipotetik				Data Empirik			
			Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
Kompetensi Profesional Guru BK	31	72	288	72	180	36	243	177	205,45	15,36
Menguasai kerangka teoretik dan praksis BK	31	11	44	11	27,5	5,5	36	23	30,84	2,86
Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional	31	13	52	13	32,5	6,5	45	27	35,19	3,85
Merancang Program BK	31	9	36	9	22,5	4,5	32	24	26,68	2,31
Mengimple mentasikan program BK yang komprehensif	31	8	32	8	20	4	27	19	22,19	2,19
Menilai proses dan hasil kegiatan BK	31	7	28	7	17,5	3,5	26	19	21,65	2,13
Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan serta masalah konseli	31	24	96	24	60	12	81	62	68,90	5,23

Berdasarkan tabel di atas, data hipotetik pada variabel kompetensi profesional guru BK terdiri dari 72 item dengan nilai jawaban maksimal (Xmax) 288, (nilai jawaban minimal (Xmin) 72, nilai mean 180 dan standar deviasi subjek (SD) 36. Sedangkan untuk data empirik yang diperoleh pada variabel kompetensi profesional guru BK terdiri dari 72 item dengan nilai jawaban maksimal (Xmax) 243, (nilai jawaban minimal (Xmin) 177, nilai mean 205,45 dan standar deviasi subjek (SD) 15,36.

Sub variabel menguasai kerangka teoretik dan praksis BK terdiri dari 11 item pernyataan, dengan nilai jawaban maksimal (Xmax) 44, (nilai jawaban minimal (Xmin) 11, nilai mean 27,5 dan standar deviasi subjek (SD) 5,5. Sedangkan untuk data empirik yang diperoleh

pada sub variabel menguasai kerangka teoretik dan praksis BK terdiri dari 11 item dengan nilai jawaban maksimal (X_{max}) 36, (nilai jawaban minimal (X_{min}) 23, nilai mean 30,84 dan standar deviasi subjek (SD) 2,86.

Sub variabel memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional terdiri dari 13 item pernyataan, dengan nilai jawaban maksimal (X_{max}) 52, (nilai jawaban minimal (X_{min}) 13, nilai mean 32,5 dan standar deviasi subjek (SD) 6,5. Sedangkan untuk data empirik yang diperoleh pada sub variabel memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional terdiri dari 13 item dengan nilai jawaban maksimal (X_{max}) 45, (nilai jawaban minimal (X_{min}) 27, nilai mean 35,19 dan standar deviasi subjek (SD) 3,85.

Sub variabel merancang program BK terdiri dari 9 item pernyataan, dengan nilai jawaban maksimal (X_{max}) 36, (nilai jawaban minimal (X_{min}) 9, nilai mean 22,5 dan standar deviasi subjek (SD) 4,5. Sedangkan untuk data empirik yang diperoleh pada sub variabel merancang program BK terdiri dari 9 item dengan nilai jawaban maksimal (X_{max}) 32, (nilai jawaban minimal (X_{min}) 24, nilai mean 26,68 dan standar deviasi subjek (SD) 2,31.

Sub variabel mengimplementasikan program BK yang komprehensif terdiri dari 8 item pernyataan, dengan nilai jawaban maksimal (X_{max}) 32, (nilai jawaban minimal (X_{min}) 8, nilai mean 20 dan standar deviasi subjek (SD) 4. Sedangkan untuk data empirik yang diperoleh pada sub variabel mengimplementasikan program BK yang komprehensif terdiri dari 8 item dengan nilai jawaban maksimal (X_{max}) 27, (nilai jawaban minimal (X_{min}) 19, nilai mean 22,19 dan standar deviasi subjek (SD) 2,19.

Sub variabel menilai proses dan hasil kegiatan BK terdiri dari 7 item pernyataan, dengan nilai jawaban maksimal (X_{max}) 28, (nilai jawaban minimal (X_{min}) 7, nilai mean 17,5 dan standar deviasi subjek (SD) 3,5. Sedangkan untuk data empirik yang diperoleh pada sub variabel menilai proses dan hasil kegiatan BK terdiri dari 7 item dengan nilai jawaban maksimal (X_{max}) 26, (nilai jawaban minimal (X_{min}) 19, nilai mean 21,65 dan standar deviasi subjek (SD) 2,13.

Sub variabel menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan serta masalah konseli terdiri dari 24 item pernyataan, dengan nilai jawaban maksimal (X_{max}) 96, (nilai jawaban minimal (X_{min}) 24, nilai mean 60 dan standar deviasi subjek (SD) 12. Sedangkan untuk data empirik yang diperoleh pada sub variabel menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan serta masalah konseli terdiri dari 24 item dengan nilai jawaban maksimal (X_{max}) 81, (nilai jawaban minimal (X_{min}) 62, nilai mean 68,90 dan standar deviasi subjek (SD) 5,23. Peneliti mengkategorikan skor tiap-tiap subjek variabel penelitian pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Kategori Kompetensi Profesional Guru BK

Variabel	F	%	Interval Skor	Kategori Subjek
Kompetensi Profesional Guru BK	0	0%	$X < 144$	Rendah
	24	77,42%	$144 < X \leq 216$	Sedang
	7	22,58%	$216 < X$	Tinggi

Berpedoman dari hasil persentase penelitian di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar subjek penelitian variabel kompetensi profesional guru BK cenderung memiliki tingkat yang sedang dibandingkan dengan kategori tinggi. Hal ini terlihat dari umumnya jumlah responden pada kategori sedang yaitu 24 orang dengan persentase sebesar 77,42%. Sementara pada kategori tinggi hanya sebanyak 7 orang dengan jumlah persentase 22,58%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kompetensi profesional guru BK berada pada kategori sedang, artinya taraf kompetensi profesional guru BK SMA Negeri Kota Banda Aceh dapat dikatakan baik.

Kemudian untuk mendeskripsikan secara lebih detil, penelitian ini juga menganalisis pada setiap aspek atau sub variabel yang diuraikan di bawah ini:

Tabel 5. Kategori Kompetensi Profesional Guru BK Berdasarkan Aspek/Sub Variabelnya

No.	Sub Variabel	F	%	Interval Skor	Kategori Subjek
1.	Menguasai kerangka teoretik dan praksis BK	0	0%	$X < 22$	Rendah
		22	70,97%	$22 < X \leq 33$	Sedang
		9	29,03%	$33 < X$	Tinggi
2	Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional	0	0%	$X < 26$	Rendah
		26	83,87%	$26 < X \leq 39$	Sedang
		5	16,13%	$39 < X$	Tinggi
3	Merancang Program BK	0	0%	$X < 18$	Rendah
		19	61,29%	$18 < X \leq 27$	Sedang
		12	38,71%	$27 < X$	Tinggi
4	Mengimplementasikan program BK yang komprehensif	0	0%	$X < 16$	Rendah
		24	77,42%	$16 < X \leq 24$	Sedang
		7	22,58%	$24 < X$	Tinggi
5	Menilai proses dan hasil kegiatan BK	0	0%	$X < 14$	Rendah
		12	38,71%	$14 < X \leq 21$	Sedang
		19	61,29%	$21 < X$	Tinggi
6	Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan serta masalah konseli	0	0%	$X < 48$	Rendah
		22	70,97%	$48 < X \leq 72$	Sedang
		9	29,03%	$72 < X$	Tinggi
Jumlah		31	100%		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa aspek menguasai kerangka teoretik dan praksis BK termasuk dalam kategori sedang. Hal itu dapat dilihat dari total 31 responden, sebagian besar guru BK yaitu sebanyak 22 orang atau 70,97% berada pada kategori sedang dan sebagian kecil berada pada kategori tinggi atau 9 guru dengan persentase sebesar 29,03%.

Berpedoman pada tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa aspek memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional termasuk pada kategori sedang. Hal itu dapat dilihat dari total 31 responden, sebanyak 26 guru atau 83,87% pada umumnya berada pada kategori sedang. Kategori tinggi sedikit sekali yaitu hanya 5 orang guru BK dengan persentase sebesar 16,13%. Kemudian dari keterangan tabel di atas menunjukkan bahwa aspek merancang program BK termasuk pada kategori sedang. Hal itu dapat dilihat dari total 31 responden, sebanyak 19 orang guru dengan persentase sebesar 61,29% atau sebagian besar berada pada kategori sedang dan kategori tinggi hanya sebagian kecil atau 12 orang guru dengan persentase sebesar 38,71%.

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa aspek mengimplementasikan program BK yang komprehensif termasuk pada kategori sedang. Hal itu dapat dilihat dari total 31 responden, sebanyak 24 orang guru dengan persentase sebesar 77,42% atau sebagian besar berada pada kategori sedang dan kategori tinggi hanya sebagian kecil yaitu 7 orang guru atau 22,58%. Berpedoman pada tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa aspek menilai proses dan hasil kegiatan BK termasuk pada kategori tinggi. Hal itu dapat dilihat dari total 31 responden, sebagian besar guru BK atau 19 orang dengan persentase sebesar 61,29% berada pada kategori tinggi. Adapun kategori sedang hanya sebagian kecil atau 12 orang guru BK dengan persentase sebesar 38,71%. Selanjutnya keterangan tabel di atas menunjukkan bahwa

aspek menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan serta masalah konseli termasuk pada kategori sedang. Hal itu dapat dilihat dari total 31 responden, sebagian besar guru BK atau sebanyak 22 orang dengan persentase sebesar 70,97% berada pada kategori sedang dan kategori tinggi hanya sebagian kecil, yaitu 9 orang guru atau 29,03%.

Dalam pembahasan ini dikemukakan hasil penelitian mengenai usaha yang dilakukan oleh guru BK untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya, yang diperoleh melalui wawancara singkat. Kepada 31 orang guru BK yang mewakili kompetensi profesional dari kategori rendah, sedang dan tinggi diajukan sejumlah pertanyaan sesuai dengan masalah penelitian yang telah dirumuskan. Menurut hasil wawancara ringkas dengan para responden, maka usaha-usaha yang dilakukan oleh guru BK SMA Negeri Kota Banda Aceh dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya, yaitu:

Tabel 6. Hasil Wawancara tentang Usaha Guru BK untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalnya

No.	Hasil Wawancara	Jumlah Guru (Frekuensi)	%
1	Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung tugas sebagai guru BK/konselor	17	54,84%
2	Mengembangkan materi dalam pemberian layanan BK kepada siswa secara kreatif	21	67,74%
3	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar bidang pengembangan yang diampu	15	48,39%
4	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	31	100%
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri	26	83,87%
6	Menambah referensi buku untuk memperluas pengetahuan dan menguasai materi dengan mengambil bahan dari berbagai sumber seperti internet, jurnal, majalah, koran dan lain-lain	23	74,19%
7	Berusaha mengetahui potensi dan karakteristik siswa dari berbagai aspek	9	29,03%
8	Melakukan evaluasi terhadap kinerja	31	100%
9	Mengikuti seminar	19	61,29%
10	Mengikuti diklat dan pelatihan	27	87,10%
Jumlah			100%

Sesuai dengan rincian pada tabel di atas dapat diketahui bahwa usaha guru BK SMA Negeri Kota Banda Aceh untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya beragam. Seluruh guru BK yaitu sebanyak 31 orang atau 100% menyatakan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dan melakukan evaluasi terhadap kinerjanya sebagai usaha untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka. Kemudian pada umumnya guru BK atau sebanyak 27 orang dengan persentase sebesar 87,10% menyatakan mengikuti diklat dan pelatihan sebagai usaha meningkatkan kompetensi profesionalnya. Lalu sebanyak 26 orang guru BK dengan persentase sebesar 83,87% atau pada umumnya menyatakan usaha untuk meningkatkan kompetensi profesional yaitu dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Sebagian besar guru BK yaitu sebanyak 23 orang atau 74,19% menyatakan menambah referensi buku untuk memperluas pengetahuan dan menguasai materi dengan mengambil bahan dari berbagai sumber seperti internet, jurnal, majalah, koran dan lain-lain sebagai usaha meningkatkan kompetensi profesionalnya. Sebagian besar guru BK atau sebanyak 21 orang dengan persentase sebesar 67,74% menyatakan mengembangkan materi dalam pemberian layanan BK kepada siswa secara kreatif. Kemudian sebanyak 19 orang guru BK dengan persentase sebesar 61,29% atau sebagian besar menyatakan mengikuti seminar. Sebanyak 17 guru BK dengan persentase sebesar 54,84% atau lebih dari setengah menyatakan menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung tugas sebagai guru BK/konselor. Kurang dari setengah guru BK, yaitu sebanyak 15 orang atau 48,39% menyatakan menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar bidang pengembangan yang diampu. Adapun sebagian kecil guru BK, yaitu 9 orang atau 29,03% menyatakan berusaha mengetahui potensi dan karakteristik siswa dari berbagai aspek untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka berikut ini dikemukakan kesimpulan dan saran yaitu:

1. Deskripsi profil guru BK SMA Negeri Kota Banda Aceh, berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Bidang Dikmen Dinas Pendidikan Provinsi Aceh semuanya berjumlah 31 orang yang bertugas pada 14 SMA Negeri dalam wilayah Kota Banda Aceh. Namun keseluruhan guru BK tersebut bukan hanya berasal dari latar belakang pendidikan Bimbingan Konseling, baik dari BK FKIP Unsyiah maupun BK UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Tetapi ada juga sebagian kecil dari non BK, yaitu Sarjana Agama, Pendidikan Umum, Administrasi Pendidikan dan Psikologi. Dari jumlah tersebut, sebagian besar guru BK sudah lulus program sertifikasi, sedangkan yang belum selesai mengikuti proses sertifikasi hanya beberapa orang. Rentang usia para guru BK tersebut pun beragam yaitu di atas 50 tahun hingga di bawah 30 tahun. Untuk profil pekerjaan, pada umumnya guru BK berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan hanya satu orang yang belum PNS.
2. Profil kompetensi profesional guru BK SMA Negeri Banda Aceh termasuk pada kategori sedang atau dapat dinyatakan baik dan tergolong positif. Pada sub variabel menguasai kerangka teoretik dan praksis bimbingan dan konseling diperoleh hasil yang berada pada kategori sedang. Untuk sub variabel memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional diperoleh hasil yang berada pada kategori sedang. Dalam sub variabel merancang Program BK diperoleh hasil yang berada pada kategori sedang. Kemudian pada sub variabel mengimplementasikan program BK yang komprehensif diperoleh hasil yang berada pada kategori sedang. Adapun untuk sub variabel menilai proses dan hasil kegiatan BK diperoleh hasil yang berada pada kategori tinggi. Sub variabel menguasai menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan serta masalah konseli diperoleh hasil yang berada pada kategori sedang.
3. Usaha yang dilakukan oleh guru BK untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya antara lain yaitu menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung tugas sebagai guru BK/konselor; mengembangkan materi dalam pemberian layanan BK kepada siswa secara kreatif; menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar bidang pengembangan yang diampu; mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri; menambah referensi buku untuk memperluas pengetahuan dan menguasai materi dengan mengambil bahan dari berbagai sumber seperti internet, jurnal, majalah, koran dan lain-lain; Berusaha mengetahui potensi dan karakteristik siswa dari berbagai aspek; melakukan evaluasi terhadap kinerja; mengikuti seminar; mengikuti diklat dan pelatihan.

Sesuai dengan kesimpulan dari hasil penelitian, maka disarankan sebagai berikut:

1. Kepada guru BK diharapkan agar lebih meningkatkan kompetensi profesionalnya maupun kompetensi lainnya dengan lebih baik lagi, terutama bagi yang masih dalam kategori cukup atau rendah.
2. Diharapkan agar guru BK hendaknya selalu melatih dan mengasah perangkat kompetensi yang dimilikinya, khususnya dalam memfasilitasi perkembangan akademik, karier, personal dan sosial konseli, mengelola sarana dan biaya program bimbingan dan konseling serta menginformasikan hasil pelaksanaan evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling kepada pihak terkait, dengan membaca bacaan-bacaan profesional khususnya tentang kompetensi konselor dan mengikuti seminar-seminar yang berkaitan dengan BK.
3. Bagi Dinas Pendidikan diharapkan dapat menggiatkan pelatihan yang berkaitan tentang kegiatan BK untuk meningkatkan profesionalitas konselor.
4. Bagi penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan populasi penelitian yang berbeda dan lebih luas, sehingga kompetensi guru BK dapat diketahui lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Bina Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faisal, Sanafiah. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 111 Tahun 2014 tentang *Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Supervisi untuk Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.